

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan 17.508 pulau yang ditinggali oleh lebih dari 360 etnis dan tercatat memiliki 1.340 suku bangsa (SuaraPemerintah.ID, 2021). Hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki keberagaman etnis. Keberagaman etnis ini memunculkan hubungan perkawinan antar etnis. Berdasarkan data, 1 dari 9 perkawinan yang terjadi di Indonesia adalah perkawinan antar etnis (Utomo, 2020).

Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, perkawinan sejatinya merupakan ikatan lahir batin antara seorang wanita dan pria sebagai pasangan suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan penjelasan tersebut, perkawinan juga merupakan penyatuan karakter serta adaptasi antara dua budaya, tradisi, atau kebiasaan yang berbeda, terutama pernikahan antar etnis.

Pokok pembahasan mengenai perkawinan tentunya menjadi topik menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan keluarga dan anggota masyarakat. Dalam masyarakat, perkawinan merupakan peristiwa penting yang mengakibatkan masuknya warga baru dengan tanggung jawab penuh dalam masyarakat (Ambarawati & Faizal, 2022). Oleh karena itu, perkawinan memiliki arti penting dalam masyarakat, terutama keluarga dari calon pasangan. Pernikahan antara individu dari etnis yang berbeda juga sering menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat multietnis.

Lingkungan yang sangat kompleks mendorong manusia untuk menyederhanakan informasi yang mereka terima dari sekitar mereka, dan mengubahnya menjadi bentuk yang lebih mudah dikenali (Lippmann, 1922). Pandangan bahwa perempuan dari etnis Sunda cenderung memiliki sifat materialistik menurut pandangan orang Jawa, dan keyakinan bahwa pria dari etnis Jawa cenderung kasar menurut pandangan orang Sunda, timbul akibat perolehan informasi dari individu atau kelompok yang mereka kenali.

Dalam konteks hubungan sosial antara suku Jawa dan Sunda, stereotipe berperan sebagai salah satu pemicu munculnya identitas sosial, selain faktor sejarah yang turut berpengaruh. Namun demikian, tidak terdapat tanda-tanda perselisihan yang masih ada dari masa lalu antara kedua kelompok etnis. Fakta ini terkonfirmasi di sebuah desa di Kabupaten Pandeglang, Banten, di mana interaksi sosial antara suku Jawa dan Sunda berlangsung secara harmonis, meskipun terdapat persepsi yang beragam di kalangan penduduk tanpa menghubungkannya dengan sejarah konflik antara kedua kelompok (Farhani, 2016).

Oleh karena itu perkawinan dengan etnis yang berbeda mempunyai arti penting bagi masyarakat dengan disertai dengan upacara adatnya masing-masing sehingga upacara-upacara yang dilakukan melambangkan adanya perubahan status hidup berpisah dengan keluarga induk dan membentuk keluarga yang baru. Tidak dapat dipungkiri bahwa memulai sebuah perkawinan bisa menjadi sulit, salah satunya disebabkan oleh perbedaan tradisi yang dianut oleh keluarga calon pasangan atau ada kesalah pahaman yang berhubungan dengan mitos. Sebagai contoh, mitos bahwa orang Sunda tidak boleh menikah dengan orang Jawa (Ambarawati & Faizal, 2022).

Fenomena ini merupakan contoh kolaborasi antara mitos, cerita rakyat, dan legenda. Uniknya, mitos tentang perkawinan antara suku ini tidak hanya berakar dalam masyarakat tradisional, tetapi juga mempengaruhi kehidupan pasangan yang akan menikah dan keluarga mereka. Mereka beranggapan bahwa melanggar mitos akan menghadapi sebuah kesulitan (Cahaya, 2016). Bahkan tidak sampai di situ saja pelanggaran terhadap mitos yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang akan menikah dapat berdampak pada konflik ketika mereka sudah menikah. Konflik yang tidak segera diselesaikan dengan baik dapat menciptakan permasalahan yang lebih besar (Uyun, 2023).

Konflik ini bisa disebabkan oleh mitos, perbedaan bahasa, atau perbedaan budaya. Mitos tidak ditentukan oleh objek pesannya, tetapi oleh cara dia mengutarakan itu sendiri (Barthes, 2011:1520). Mitos adalah jenis cerita prosa rakyat selain legenda dan dongeng (Danandjaja dalam Fauzan, 2020: 187).

Berdasarkan fenomena ini, penulis ingin mengangkat tema mitos pernikahan antar etnis Jawa dan Sunda dalam sebuah film. Media film digunakan untuk menyampaikan pesan (Mudijono, 2011). Film memiliki dua jenis, yaitu dokumenter dan fiksi. Penulis sebagai sutradara memilih menggunakan film fiksi agar dapat menampilkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mengenai mitos pernikahan etnis Jawa dan Sunda yang memengaruhi keputusan keluarga dan penyelesaiannya.

Dalam menyampaikan informasi melalui film fiksi, diperlukan kreativitas untuk membangun unsur naratif dan sinematografi, yang dipegang oleh sutradara. Sutradara memiliki peran penting dalam pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Sutradara adalah orang pertama yang menerjemahkan naskah menjadi bentuk visual melalui treatment. Sutradara juga bertanggung jawab atas informasi dalam film. Dari penjelasan ini, penulis tertarik menjadi sutradara film fiksi mengenai mitos pernikahan antara etnis Jawa dan Sunda. Film fiksi yang direncanakan oleh penulis berjudul "Film Restu".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

- 1.2.1. Mitos yang terdapat pada pernikahan antar Etnis Jawa dan Sunda
- 1.2.2. Presepsi Masyarakat terhadap mitos pernikahan antara Etnis Jawa dan Sunda
- 1.2.3. Pemasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan identitas pada etnis yang berbeda dan penyelesaiannya

## **1.3. Rumusan Masalah**

- 1.3.1. Bagaimana sebuah mitos menyebabkan mitos pernikahan antara Etnis Jawa dan Sunda.
- 1.3.2. Bagaimana peran sutradara dalam perancangan film restu ?

## **1.4. Ruang Lingkup**

- 1.4.1. Apa  
Fokus masalah dalam topik ini adalah mitos yang muncul di pernikahan antara Etnis Jawa dan Sunda.
- 1.4.2. Siapa

Target audiens yang dituju adalah usia 15-29 tahun serta masyarakat Indonesia.

#### 1.4.3. Bagaimana

Penulis mengambil posisi sebagai sutradara dalam pembuatan perancangan visual film fiksi restu.

#### 1.4.4. Dimana

Penelitian ini akan dilakukan di daerah kota Bandung.

#### 1.4.5. Kapan

Film ini akan direncanakan tayang tahun 2023.

#### 1.4.6. Mengapa

Perbedaan Stigma yang berasal dari masing-masing etnis bisa dipengaruhi oleh mitos, Bahasa dan juga adat yang ada.

### **1.5. Tujuan Perancangan**

- a. Untuk mengetahui penyebab Mitos yang muncul pada pernikahan antara Etnis Jawa dan Sunda.
- b. Memahami peran Sutradara dalam pembentukan visual di film fiksi restu.

### **1.6. Manfaat Perancangan**

#### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Film ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan di bidang Desain Komunikasi Visual terlebih lagi dalam riset pola pikir seseorang tentang mitos yang mempengaruhi hubungan pasangan yang akan menikah pada etnis Jawa dan Sunda.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perancang
  - Meningkatkan pemahaman penulis tentang mitos yang mempengaruhi hubungan pasangan yang akan menikah pada etnis Jawa dan Sunda.
  - Meningkatkan kemampuan penyutradaraan penulis dalam pembuatan film fiksi restu.

- b. Bagi masyarakat
  - Memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat sekitar tentang pemahaman yang luas kepada Masyarakat mengenai pernikahan antara etnis Jawa dan Sunda.
  - Memberikan informasi berupa pengetahuan tentang mitos.

### **1.7. Metode Pengumpulan data dan Analisis Data**

Dalam metode perancangan dan penelitian yang digunakan, penulis menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif (Fiantika 2022). Kemudian untuk pendekatannya akan menggunakan *Narative Research* atau sering juga disebut dengan pendekatan naratif, yaitu metode kualitatif yang mengharuskan peneliti melakukan studi untuk mendapatkan data sejarah selanjutnya yang disusun menjadi sebuah naratif.

#### **1.7.1. Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan beberapa jenis pengumpulan data antara lain sebagai berikut ini:

- a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data yang berasal dari bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang data yang berasal dari responden melalui kegiatan observasi maupun wawancara (Wahyuni, 2022). Penulis akan melakukan studi berdasarkan buku dan jurnal. Tujuannya agar penulis memahami teori tentang beberapa penyebab perkembangan mitos yang ada di masyarakat terhadap pernikahan antara etnis Jawa dan Sunda.

- b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung dengan tatap muka untuk saling tanya jawab tentang penelitian yang akan dilakukan penulis dilakukan secara semi terstruktur. Penulis melakukan wawancara dengan 2 narasumber yaitu :

- Dosen/ahli dari beberapa universitas
- Masyarakat yang sudah menikah

c. Studi Visual

Penulis akan menganalisis film yang terdiri dari tiga judul sebagai karya sejenis yang akan dijadikan panduan dan inspirasi dalam pembuatan film fiksi restu. Ketiga film fiksi restu adalah “Dad I Just Wanna Say Something”, “Gema Lama Gamalama” dan “Agen Dunia.”

d. Kuisisioner

Dilakukan untuk memperoleh data tambahan mengenai khalayak sasaran dengan menvertakan sebuah pertanyaan terkait adalah yang diangkat kepada target khalayak sasaran melalui *google form*.

e. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat data yang mengandung fakta. Penulis menggunakan observasi non-partisipan, penulis akan memahami mitos pernikahan etnis antar etnis dan kadang kala penulis melakukan observasi dalam jarak jauh.

1.7.2. Analisis Data

Pada perancangan ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Analisis data ini dilakukan penulis dengan menjabarkan “apa” dan “bagaimana” fenomena dari mitos yang mempengaruhi hubungan pasangan yang akan menikah pada etnis Jawa dan Sunda pada perancangan film restu.

## 1.8. Metode Perancangan

Dalam metode perancangan penulis akan melakukan pengumpulan data berupa dengan menganalisis film karya sejenis dan juga melakukan sebuah kuesioner

pendukung untuk perancangan.

#### 1.8.1. Ide Awal

Menentukan ide awal menggunakan data yang telah penulis peroleh sebagai pegangan dalam perencanaan sebuah karya. Data-data ini mulai dari studi Pustaka, Kuesioner, Observasi, hingga analisis karya film sejenis.

#### 1.8.2. Pra-produksi

Mulai masuknya tahapan pra-produksi setelah menghasilkan tema besar. Proses ini dilakukan dengan membuat sebuah konsep kreatif, konsep secara jobdesk, konsep perancangan media. Setelah merancang poin-poin yang telah disebutkan, kami mulai merancang *storyboard*, mencari para *talent*, menyusun *shot list*, menyusun jadwal syuting, membuat *floor plan*, menyusun budgetting serta menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk keperluan syuting

Produksi

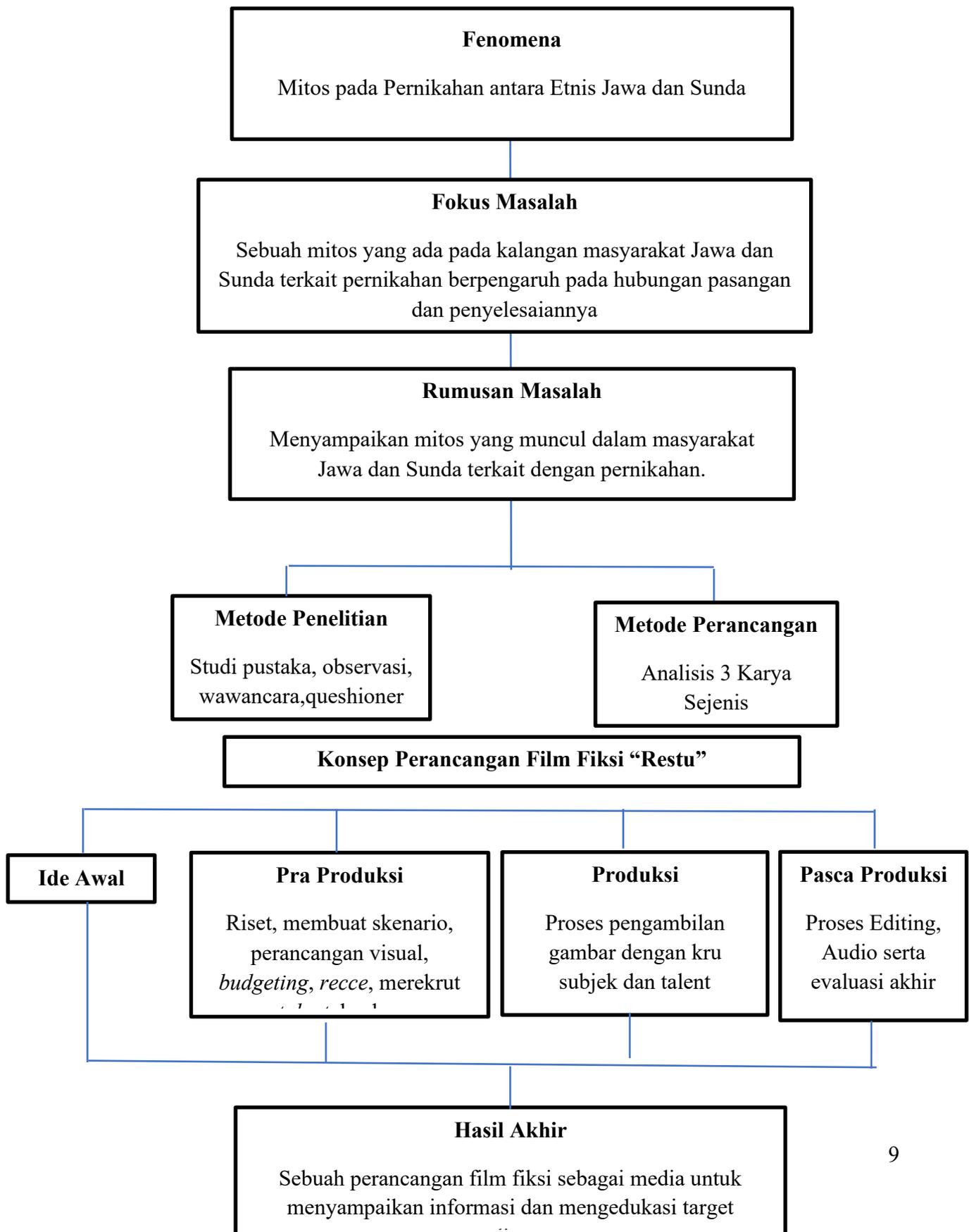
#### 1.8.3. Produksi

Mulai masuknya proses produksi setelah perancangan yang telah disiapkan pada proses pra-produksi telah selesai.

#### 1.8.4. Pasca Produksi

Pada proses ini penulis tidak terlalu mengambil banyak peran dalam prosesnya. Hanya saja penulis membantu dalam *monitoring* pekerjaan editor serta melakukan *quality control* terhadap film yang di garap agar tidak terjadi kesalahan saat proses *editing*.

### 1.9. Kerangka Penelitian



## **1.10. Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menyusun sebuah tahapan perancangan dengan cara menguraikan fenomena dari topik yang di pilih mulai dari latarbelakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan dan kerangka perancangan mengenai mitos pernikahan antara Etnis Jawa

### **BAB II LANDASAN PEMIKIRAN**

Menjelaskan landasan pemikiran terkait teori yang digunakan penulis seperti halnya mitos, Etnis, Pernikahan, Film, Film Fiksi, dan penyutradaraan sebagai landasan pemikiran penulis untuk memenuhi konsep perancangan dalam BAB 3 dan BAB 4.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Menjelaskan tentang hasil data yang di peroleh penulis dari observasi wawancara, studi pustaka dan kueshioner akan di analisis

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang konsep perancangan film fiksi sebagai sutradara berdasarkan data dari keseluruhan perancangan yang telah di dapat dan di kumpulkan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dan saran penulis dari hasil perancangan dalam penyutradaraan film 'restu'.